

**PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA TENTANG JIHAD  
DALAM GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program S-1  
Aqidah Filsafat**

PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS U-2006 081 AF	No. REG I U-2006/1AF/1031
	ASAL BUKU I
	TANGGAL I

**Oleh :**

**ANISATUL UMMAH  
NIM: EO1301012**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2006**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
Pengerjaan dan Penjilidan Skripsi  
Kantor Pusat: Jl. Raya Tugu No. 2 Surabaya Telp. 031-8475490  
Kantor Cabang: Jl. Kertajaya No. 2 Surabaya Telp. 031-8475490

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi yang disusun oleh Anisatul Ummah ini telah diperiksa  
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 07 Agustus 2006

**Pembimbing,**



**Dra. Aneku Nurhayati, M.Si**

**NIP. 150 273 562**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Anisatul Ummah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 26 Agustus 2006

Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Drs. Ma'shum, M.Ag.

NIP. 150 240 835

Tim Penguji

Ketua

*Aniek*

Dra. Aniek Nurhayati, M.Si.

NIP. 150 273 562

Sekretaris

Syamsul Huda, M.Fil.I.

NIP. 150 278 250

Penguji I

Drs. H. Kasno Sudaryanto, M.Ag.

NIP. 150 224 834

Penguji II

Drs. Lockisno Choiril Warsito, M.Ag.

NIP. 150 259 374

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REC 10-2006 / AF / 081
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM .....		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....		ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....		iii
PERSEMBAHAN.....		v
KATA PENGANTAR.....		vi
DAFTAR ISI.....		viii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	8
	C. Tujuan Penelitian.....	8
	D. Kegunaan Penelitian.....	9
	E. Penegasan Judul.....	9
	F. Alasan Memilih Judul.....	10
	G. Metode Penelitian .....	11
	H. Sitematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM TENTANG JIHAD.....</b>	<b>15</b>
	A. Pengertian Jihad.....	15
	B. Tujuan Jihad.....	20
	C. Sasaran Jihad.....	23
	D. Keutamaan-Keutamaan Dalam Melakukan Jihad.....	26

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>BAB III</b>	<b>HASAN AL-BANNA DAN IKHWANUL MUSLIMIN.....</b>	<b>37</b>
	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
	A. Riwayat Hidup Hasan Al-Banna.....	37
	B. Kelahiran Ikhwanul Muslimin .....	42
	C. Gerakan Ikhwanul Muslimin .....	46
	1. Gerakan Moral Ikhwanul Muslimin.....	46
	2. Gerakan Politik Ikhwanul Muslimin.....	53
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
	A. Kelahiran Ikhwanul Muslimin Dan Kondisi Mesir : Sebuah Jihad	
	Moral .....	59
	B. Ikhwanul Muslimin Dan Realitas Politik : Sebuah Jihad Aksi.....	61
	C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemikiran Politik Ikhwanul	
	Muslimin .....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Runtuhnya kekuatan militer dan politik Islam pada abad 18 M mengantarkan umat Islam pada jurang kemunduran yang amat dalam. Sementara Eropa bertambah maju, penetrasi barat dan kekuatannya meningkat di dunia Islam yang cilanda kemunduran itu. Kolonisasi terjadi dimana-mana, termasuk pendudukan Napoleon (1789 M) atas Mesir yang pada waktu itu merupakan wilayah strategis penghubung jalur perdagangan darat dari Barat ke Timur, dan jalur yang mempermudah penduduk dunia Arab.<sup>1</sup>

Jatuhnya Mesir ke tangan Barat, menyadarkan umat Islam akan kelemahan dan kemundurannya, dan atas kerajuan Barat yang merupakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ancaman bagi Islam. Para pemuka Islam mulai bangkit memikirkan cara mengembalikan kekuatan Islam dan menyelamatkan mereka dari kekuasaan Barat. Pemikiran tersebut merupakan ide-ide pembaharuan yang tidak ubahnya merupakan rasionalisasi untuk mencari kebenaran mutlak.<sup>2</sup>

Karena Islam datang dengan membawa nilai-nilai kebaikan dan meragjurkan manusia agar menghiasi diri dengannya, serta memerintahkan

---

<sup>1</sup> Suhermanto Ja'far, *Pembaharuan Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1998), 45.



dan transportasi modern. Penetrasi finansial dan perdagangan asing dimana-mana dan kehadiran mereka yang semakin kuat di Mesir menyebabkan penguasa dan elit kaya negeri ini berperilaku dan beradat istiadat seperti orang Eropa. Dimensi kultural imperialisme ini melukalai kepekaan Mesir dan memumpuk snetimen anti Eropa serta keinginan untuk menyingkirkan pengaruh asing.<sup>5</sup>

Dalam kondisi yang demikian itu, Hasan Al-Banna lahir sebagai intelektual muslim yang tergerak hatinya untuk memperbaiki realitas yang ada, sebagaimana ayahnya yaitu Syeikh Ahmad Abdul Al-Rahman Al-Banna, seorang ulama yang pernah belajar sebagai mahasiswa di Al-Azhar pada waktu M. Abduh masih mengajar di lembaga itu dan bisa memberikan pelajaran agama murni serta gagasan pembaharuan kepada Hasan Al-Banna waktu kecil.<sup>6</sup>

Sebagaimana Allah telah mewajibkan jihad secara tegas kepada setiap muslim. Tidak ada alasan bagi orang Islam untuk meninggalkan kewajiban ini. Islam mendorong umatnya untuk berjihad dan melipatgandakan pahala orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya, apalagi yang mati syahid. Tidak ada yang mampu menandingi dalam besarnya pahala, kecuali orang-orang yang mengikuti jejak mereka di medan jihad. Allah mengaruniai berbagai kelebihan ruhiah dan amaliah, baik di dunia maupun di akhirat, yang tidak diberikan kepada selain mereka. Allah menjadikan darah mereka yang suci sebagai harga bagi

---

<sup>5</sup> Ali Rahnema. *Para Perintis Zaman Baru*. (Bandung : Mizan, 1998), 127.

<sup>6</sup> Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara*, (Jakarta : UI Press, 1993), 147.

kemegahan dunia serta lambang kemuliaan bagi keuntungan dan kejayaan di hari akhir.<sup>7</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ikhwanul muslimin mengadopsi ayat-ayat tentang ancaman Allah terhadap orang-orang yang tidak turut dalam jihad dengan ancaman siksa yang sangat pedih. Allah menghinakan mereka dengan berbagai gelar dan sebutan yang buruk, menganggap mereka pengecut, pemalas, lemah, dan tertinggal di belakang. Allah menjanjikan untuk mereka kehinaan di dunia. Kehinaan yang tidak dapat dihapuskan kecuali dengan berangkat ke medan jihad sedangkan di akhirat Allah menyiapkan untuk mereka siksa yang pedih. Islam menganggap tidak mengikuti jihad dan lari meninggalkan medan perang sebagai salah satu dosa besar, bahkan termasuk salah satu diantara tujuh yang membinasakan amal.<sup>8</sup>

Konsep jihad sebagaimana disebut di atas merupakan hal yang sering disalahpahami, khususnya di kalangan para ahli dan pengamat Barat. Ketika istilah ini disebutkan maka citra yang muncul di kalangan Barat adalah laskar muslim yang menyerbu ke berbagai wilayah Timur Tengah memaksa orang non muslim untuk memeluk Islam. Begitu melekatnya citra ini sehingga fakta dan argumen apapun yang dikemukakan pihak muslim sulit diterima banyak masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, (Solo : Era Intermedia, 2004). 15. - /6

<sup>8</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>9</sup> Azra Azyumardi, *Jihad dan Terorisme : Konsep dan Perkembangan Historis*, (Jakarta : Karya Ilmiah, 1991), 76.

Kata jihad sering juga dipersempit artinya terutama dari kelompok orientalis. Mereka mengartikan jihad tersebut tidak lain dengan artian perang (agresi militer). Sebagaimana dikatakan oleh Washington Irving : Islam mula-mula menyebarkan dengan menggunakan hujjah dan keterangan dengan bersabar atas gangguan orang-orang musyrik dan kafir sampai turun pada orang Islam ayat-ayat jihad yang menganjurkan orang untuk mati syahid dan masuk surga. Sekarang kembalilah Islam dari jalan hujjah dan keterangan kepada jihad dan kekuatan, dan itu tidaklah aneh bagi orang yang terkenal, karena keberanian dan kesungguhannya untuk berperang.<sup>10</sup>

Pengertian jihad adalah bentuk dari perjuangan yang banyak macamnya, baik secara operasional maupun konseptual, tergantung dalam bentuk apa jihad itu dilakukan. Adakalanya jihad dengan senjata, dengan harta, dengan melawan nafsu syaitan, dan masih banyak lagi amalan Islam yang masuk dalam kategori jihad.

Jika ditelusuri secara mendalam, jihad merupakan upaya menyingkirkan penghalang-penghalang dakwah (baik yang bersifat materi maupun imateri) dari pihak penguasa-penguasa tiran (tawaghut) dan sistem yang ditegakkannya atau siapapun yang menjadi musuh Islam, sehingga pada akhirnya umat Islam bisa menikmati kemerdekaannya, yaitu kemerdekaan dalam menundukkan diri kepada Allah serta mengikuti manhaj Rasul.<sup>11</sup> Demikianlah jihad yang mengandung

<sup>10</sup> Boedi Abdullah, *Taktis Jihad Dalam Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1980). 9.

<sup>11</sup> Abu Fahmi, *Tujuan dan Sasaran Jihad*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1992), 9.

makna pembelaan dan merupakan tugas dan tindakan mulia. Sebagaimana firman

Allah dalam Surat At-Taubah ayat 41 :<sup>12</sup>

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (التوبة: ٤١)

*Artinya: "Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S, at-Taubah: 41)*

Dasar-dasar pemikiran Hasan Al-Banna dipengaruhi oleh :

1. Ajaran Islam yang menyeluruh.

Islam yang disyariatkan oleh Allah SWT mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik materi atau non materi, individu atau masyarakat. Karena itu sebagian besar ayat Al Qur'an berbicara tentang masalah dunia seperti masalah muamalah yang selalu dikerjakan oleh manusia di setiap waktu.

2. Islam menolak diskriminasi hukum.

Islam sendiri menolak diskriminasi hukum dan inkonsistensi terhadap ajarannya. Al Qur'an mengecam dengan tegas sikap seperti itu, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 83 :<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Depag, 1989)

<sup>13</sup> *Ibid.*,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ  
مَعْرِضُونَ (البقرة: ٨٣)

*Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.* (Q.S. al-Baqarah: 83)

### 3. Kehidupan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Sesungguhnya kehidupan itu merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi. Tidak mungkin kehidupan menjadi baik, jika umat Islam hanya menguasai satu sisi saja dan meninggalkan sisi yang lainnya. Tidak mungkin manusia menjadi baik jika terjadi perbedaan arah antara rohani dan pemikirannya. Sebenarnya tidak ada dualisme pada manusia dan kehidupan, karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Manusia adalah manusia dengan moril dan materiil. Tidak dapat dibagi, begitu juga dengan kehidupan.

Umat Islam tidak dapat menyembunyikan bahwa munculnya kekuatan pendahulu umat Islam ditandai dengan tegaknya panji jihad, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasul dan para sahabatnya. Umat Islam juga tidak bisa menyembunyikan bahwa porak-porandanya umat berikut pamornya sekarang karena hilangnya panji jihad dalam jiwa umat Islam. Musuh Islam ekstrim yaitu Yahudi dan Nasrani serta orang-orang musyrik dan kafir, bersama-sama musuh

intern yaitu orang-orang munafik, murtad, paham sekuler telah membuat makar dan tipu dayanya guna menghapuskan panji-panji jihad dan menguburnya dari jiwa umat Islam. Musuh-musuh Islam itu mengetahui bahwa jihad adalah jalan dakwah Islam dan dengan jihad itulah umat Islam menempati tempat yang tertinggi.

Adapun jalan keluar dari masalah tersebut adalah mengembalikan pendidikan jihad pada jiwa umat Islam, dengan begitu bisa membangkitkan semangat jihad yang telah hilang dari jiwa umat Islam, sehingga umat Islam bisa kembali kepada Rabnya dan menegakkan ajaran-ajaran Islam serta mengembalikan jihad pada tempat yang tertinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gerakan Ikhwanul Muslimin yang dikembangkan Hasan Al-Banna?
2. Bagaimana jihad dalam perspektif Hasan Al-Banna?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pembahasan dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui gerakan ikhwanul muslimin sebagai produk dari pemikiran Hasan Al-Banna.
2. Untuk mengetahui perspektif Hasan Al-Banna tentang jihad.

#### D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pembahasan tersebut di atas maka kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan jihad Islam.
2. Untuk menambah wacana bagi kita semua sehingga kita mengetahui lebih luas tentang ajaran-ajaran jihad dalam Islam.

#### E. Penegasan Judul

Untuk menyamakan persepsi terhadap arah dan maksud bahasan di dalam skripsi ini, maka perlu ditegaskan bahwa skripsi ini berjudul “PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA TENTANG JIHAD DALAM GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN”, yang dalam pembahasannya penulis lebih memfokuskan pada pemikiran Hasan Al-Banna tentang jihad yang terjadi dalam gerakan Ikhwanul Muslimin. Adapun untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan ini sekaligus mempertegas judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan kata-kata yang terkandung dalam judul, yakni :

**PERSPEKTIF** : Suatu sudut pandang sebuah permasalahan, sehingga dapat dihasilkan suatu pemahaman yang lebih baik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), 864.

- JIHAD** : Usaha dengan segala upaya untuk mencapai kebaikan, usaha dengan sungguh-sungguh membela agama Allah yaitu Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan raga, perang suci untuk mempertahankan agama Islam.<sup>15</sup>
- GERAKAN** : Pergerakan, usaha atau kegiatan di lapangan sosial, politik, dan sebagainya.<sup>16</sup>
- IKHWAN AL-MUSLIMIN** : Suatu organisasi pergerakan yang terkenal rapi, berdisiplin, dan militan, yang didirikan oleh Hasan Al-Banna pada tahun 1928.<sup>17</sup>

#### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Banyaknya kaum muslimin belum mengetahui konsep jihad sehingga banyak terjadi kesalahpahaman tentang jihad.
2. Hakekat jihad sebagai ibadah kurang dapat memotivasi umat Islam dalam melaksanakan aktivitas kehidupan keagamaan.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 473.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 356.

<sup>17</sup> Tim Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Houve, 1994), 440.

## G. Metode Penelitian

### 1. Sumber Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini, data diambil dari beberapa sumber yang secara umum meliputi sumber data primer dan sekunder, yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

- 1) Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin, terjemahan dari *Majmu'ah Rasail Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*, penerjemah Wahid Ahmadi dkk.
- 2) Membina Angkatan Mujahid, Studi Analitis Atas Konsep Dakwah Hasan Al-Banna dalam Risalah Ta'lim terjemahan dari *Fi Afaqit Ta'alim Dirasah Fi Da'watil Ustadz Hasan Al-Banna wa Nazhariyatil Harakah fiha min Khilali Risalatil Ta'alim*, penerjemah Wahid Ahmadi, dkk.

#### b. Sumber Data Sekunder

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Ali Rahnema : Para Perintis Zaman Baru Islam, Bandung, Penerbit Mizan.
- 2) Muktafi Fahal : Theologi Islam Modern, Surabaya, Gramedia Press.
- 3) Maryam Jamilah : Para Mujahid Agung, Bandung, Mizan.
- 4) Munawir Sjadzali : Islam dan Tata Negara, Jakarta, UI Press.
- 5) John L. Esposito : Islam dan Politik, Jakarta, Bulan Bintang.
- 6) Ensiklopedia Islam, Jakarta, Ihtiar Baru Van Hoeve.

## 2. Pengumpulan Data

Mengingat kajian yang dilakukan bersifat literer maka dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengumpulkan data penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu buku–buku yang membicarakan tema pokok bahasan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dan mengklasifikasikan serta mendeskripsikan sesuai dengan kerangka masalah yang dipecahkan, dan mengutip secara langsung maupun tidak langsung dengan disertai hasil pemikiran dengan cara terseleksi.

## 3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah :

- a. Metode induksi, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal–hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>18</sup>
- b. Metode deduksi, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal–hal atau masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997). 57.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 58.



- c. Metode analisis sintesis, yaitu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti atau dengan jalan memilah–milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.<sup>20</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini perlu dipaparkan sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

Bab I, deskripsi sekilas dan latar belakang serta spesifikasi masalah yang dibahas, dalam bab ini juga diterangkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Deskripsi tentang perjalanan hidup Hasan Al-Banna yang meliputi riwayat hidup Hasan Al-Banna, gerakan dan pemikiran Hasan Al-Banna, dalam hal ini mencakup kondisi sebelum berdirinya gerakan Ikhwanul Muslimin dan gerakan Ikhwanul Muslimin.

Bab III, Berisi penyajian data seputar peranan dan perspektif Hasan Al-Banna tentang jihad. Ini meliputi pengertian jihad, unsur–unsur jihad, keutamaan–keutamaan dalam melakukan jihad.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 57.

Bab IV, Berisi analisis data dengan teori-teori yang dipaparkan dalam landasan teoritik. Selanjutnya dianalisa tentang perspektif jihad Hasan Al-Banna dan faktor yang mempengaruhi pemikiran jihadnya.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ditarik dalam pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB II**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **GAMBARAN UMUM TENTANG JIHAD**

Hampir bisa dipastikan, istilah Jihad merupakan salah satu prinsip Islam yang paling sering disalahpahami, khususnya di kalangan para ahli dan pengamat Barat. Ketika istilah ini disebutkan, maka citra yang muncul di kalangan Barat adalah Laskar Muslim yang menyerbu ke berbagai wilayah Timur Tengah, memaksa orang non-muslim untuk memeluk Islam. Begitu lekatnya citra ini sehingga fakta dan argumen apapun yang dikemukakan pihak muslim sulit diterima banyak bagian masyarakat Barat.

Begitu banyaknya istilah jihad yang dikemukakan oleh para ahli dan pengamat Barat yang sering disalahpahami, maka dalam bab ini akan dipaparkan konsepsi jihad menurut Islam dan hal-hal yang berhubungan dengan jihad.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Pengertian Jihad**

Kata Jihad diambil dari kata “Jahd” yang berarti “letih/sukar”. Jihad memang sulit dan menyebabkan kelelahan. Ada juga yang berpendapat bahwa Jihad berasal dari akar kata “juhd” yang berarti “kemampuan” ini karena jihad menuntut kemampuan, dan harus dilakukan sebesar kemampuan. Dari kata yang sama tersusun ucapan “jahida bir rajul” yang artinya seseorang sedang mengalami

ujian. Terlihat bahwa kata ini mengandung makna ujian dan cobaan, hal yang wajar karena jihad memang merupakan ujian dan cobaan bagi kualitas seseorang.<sup>1</sup>

Jihad juga bisa berarti perang suci memerangi orang kafir untuk memperahankan agama Islam.<sup>2</sup> Jihad juga merupakan usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan, membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan raga sekaligus untuk mempertahankan Islam dari serangan orang kafir.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Hasan al Banna sendiri Jihad adalah sebuah kewajiban yang tetap hukumnya hingga hari qiamat. Ini merupakan kandungan dari apa yang disabdakan Rasulullah SAW, “Barang siapa mati, sementara ia belum pernah berperang atau berniat untuk berperang, ia mati dalam keadaan jahiliah.”<sup>4</sup>

Peringkat pertama jihad adalah pengingkaran dengan hati, peringkat terakhirnya adalah perang di jalan Allah. Sedangkan antara keduanya terdapat jihad dengan lisan, pena, tangan dan kata-kata yang benar di hadapan penguasa yang dhalim. Tidaklah dakwah menjadi hidup kecuali dengan jihad.

Jihad yang didahului dengan perlawanan terhadap nafsu-nafsu dan syetan meningkat menjadi perlawanan terhadap penjajah di luar, dan kezaliman penguasa lokal. Gerakan ini menjadikan fokus perjuangan jihadnya seputar dua

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1998), Cet. VIII, 501.

<sup>2</sup> Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), 419.

<sup>3</sup> B.N. Marbunsh, *Kamus Politik*, (Jakarta : Pustaka Harapan, 1996, 295.

<sup>4</sup> Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, (Solo : Era Inter Media, 2004),

hal Mewujudkan fitrah Islam dan pembebasan bumi Islam. Mewujudkan fitrah Islam adalah mewujudkan fitrah Islam secara komprehensif kehidupan yang didasarkan pada aqidah, dibimbing dengan ibadah, dikendalikan dengan syari'ah dan dikoredori dengan akhlak, diperkokoh dengan adab sopan santun dan tradisi Islam, satu kehidupan individu muslim di tengah masyarakat muslim dengan memberi peran positif, tidak menjadi beban, memberi kontribusi bagi komitmen masyarakat pada Islam, tidak sebaliknya, menjalankan Islam secara sadar tanpa tekanan dan tanpa menyerah sedikitpun, tidak merasa ada kontradiksi antara nurani dan kenyataan di sekelilingnya atau antara aqidah dan masyarakatnya.<sup>5</sup>

Diantara syarat pelaksanaan jihad adalah adanya pertimbangan yang masuk akal, bahwa hal tersebut akan berlangsung membawa kewajiban bagi umat Islam, tidak ada jalan penyesalan lainnya sehingga peperangan tidak bisa tidak berlangsung. Menurut keterangan sunnah nabi, jihad hukumnya tidak sah kecuali terjadi gerakan orang-orang kafir untuk menyerang orang mukmin. Jihad haruslah segera dihentikan manakala perkara tersebut telah terpecahkan yakni ketika pihak kafir berkenan memeluk agama Islam, atau ketika telah ada perlindungan hukum terhadap Islam, atau ketika Islam tidak lagi dalam ancaman marah bahaya, dimungkinkannya terjadi jihad sekalipun untuk melawan orang muslim sendiri, mampu berperang dengan jiwa dan hartanya tanpa adanya penyesalan oleh karenanya juga termasuk syarat jihad. Jihad merupakan satu kefardhuan dan syiar

---

<sup>5</sup> Yusuf Qardhawi, *70 tahun al-Ikhwān al-Muslim, Kilas Balik Dakwah Tarbiyan dan Jihad*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1999), 190.

Islam yang besar, yang mampu menunjukkan diberlakukannya jihad adalah nash-

nash baik dari al-Qur'an maupun Hadits diantaranya yaitu surat al-Baqarah : 216 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ

وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٢١٦)

Art nya :

*“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah : 216).<sup>6</sup>*

Begitu juga dengan hadits nabi yang berbunyi :

وَلَا تُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي أَهْلُ الْوَبَرِ وَالْمَدْرِ\*

Art nya :

*Terbunuh di jalan Allah itu lebih aku sukai daripada aku memiliki (kerabat)*

*orang-orang kota dan orang-orang desa. (HR. Nasa’i).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masih banyak lagi ketentuan-ketentuan dalam nash al-Qur'an maupun hadits yang membahas seruan berjihad serta menakuti orang yang tidak mau berjihad. Allah mengancam orang-orang yang tidak turut dalam berjihad dengan berbagai ancaman siksa yang sangat pedih. Allah menghinakan mereka dengan berbagai gelar dan sebutan yang buruk, menganggap mereka pengecut, pemalas, lemah dan tertinggal di belakang, Allah menjanjikan untuk mereka kehinaan di

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Depag, 1989), 52.

dunia. Kehinaan yang tidak dapat dihapuskan kecuali dengan berangkat di medan jihad. Sedangkan di akhirat, Allah menyiapkan untuk mereka siksa yang pedih, mereka tidak dapat melepaskan diri dari siksa itu meskipun menebusnya dengan emas sebesar gunung Uhud. Islam menganggap duduk-duduk tidak mengikuti jihad dan lari meninggalkan medan perang sehingga sebagai salah satu dosa besar, bahkan termasuk salah satu diantara tujuh hal yang membinasakan amal.<sup>7</sup>

Jihad merupakan aktivitas yang unik, menyeluruh dan tidak dapat dipersamakan dengan aktivitas lain sekalipun aktivitas keagamaan, tidak ada satu amalan keagamaan yang tidak disertai dengan jihad, paling tidak jihad diperlukan untuk menghambat rayuan nafsu yang selalu mengajak kepada kedurhakaan dan pengabaian tuntunan agama. Karena itu, seorang mukmin pastilah mujahid, dan tidak perlu menunggu izin atau restu untuk melakukannya, karena jihad merupakan perwujudan identitas kepribadian muslim.<sup>8</sup> Maka jangan menduga orang yang meninggal dunia di medan perang sebagai orang-orang yang mati tetapi mereka hidup memperoleh rizkinya di sisi Allah Swt. Allah menjadikan darah mereka yang suci sebagai harga bagi kemenangan dunia serta lambang kemuliaan bagi keuntungan dan kejayaan di hari akhir.

Yang terpenting dari segalanya adalah bahwa jihad harus dilaksanakan demi Allah, bukan untuk memperoleh tanda jasa, pujian apalagi keuntungan duniawi. Kesimpulannya bahwa jihad adalah cara untuk mencapai tujuan. Jihad

---

16. <sup>7</sup> Hasan al-Banna. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, (Solo : Era Intermedia .....),

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an ... ..*, 504.

tidak mengenal putus asa, menyerah, tidak pula pamrih, tetapi jihad tidak dapat dilaksanakan tanpa modal, karena itu jihad mesti disesuaikan dengan modal yang dimiliki dan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum tujuan tercapai dan selama masih ada modal, maka mujahid tidak mengambil, tetapi memberi, bukan mujahid yang menanti imbalan selain dari Allah, karena jihad diperintahkan semata-mata demi Allah. Jihad menjadi titik tolak seluruh upaya, karenanya jihad adalah puncak segala aktivitas jihad bermula dari upaya mewujudkan jati diri yang bermula dari kesadaran yang berdasarkan pengetahuan dan tidak datang dengan paksaan. Karena itu, mujahid bersedia berkorban dan tidak mungkin menerima paksaan atau melakukan jihad dengan terpaksa.<sup>9</sup>

## B. Tujuan Jihad

Setelah mengetahui definisi jihad maka tentulah kita ingin mengetahui untuk apa jihad yang kita lakukan. Oleh karenanya pada uraian berikut akan dijelaskan tujuan dari jihad.

Tujuan besar yang ingin dicapai oleh jihad di jalan Allah adalah Islamnya penduduk dunia seluruhnya, bagi ahli kitab dan majelis jika mereka menolak masuk Islam, mereka harus membayar jizyah (upeti), jika menolak, tidak ada pilihan lain kecuali masuk Islam dan tunduk pada hukum-hukumnya. Jihad Islam tidak akan pernah padam selama-lamanya sebab syaitan terus menerus

---

<sup>9</sup> Ibid, ....., 508.



menyesatkan umat manusia. Sesungguhnya pertarungan antara haq dan bathil tidak akan pernah selesai hingga akhir zaman.<sup>10</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertarungan antara yang haq dan bathil itulah yang telah memelihara berjalannya kehidupan dengan baik di muka bumi ini. Kalau tidak, tentu hancur dan berantakan. Tentu dimana-mana terjadi kerusakan dan kejahatan, baik di darat maupun di lautan disebabkan karena ulah tangan manusia. Hukum tolak menolak antara yang haq dan yang bathil merupakan tafsir Islam terhadap sejarah dan berbagai peristiwa yang terjadi. Islam datang untuk menjadi agama Jazirah Arab saja atau untuk menjadi agama bangsa Arab saja, yang kemudian mendekam di sana dan mempertahankan perbatasan serta keutuhannya, tidak demikian ! karena Rasulullah SAW diutus ke muka bumi untuk yang berkulit merah dan yang berkulit hitam juga.

Pernah datang suatu masa ketika manusia mencela Islam karena wajibnya jihad dan pembenaran atas perang, sampai terwujudlah apa yang termaktub dalam ayat al-Qur'an yang artinya : "Kami akan perlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segenap ufuk pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. "(Fhusilat : 53) akhirnya mereka mengakui bahwa : "mempersiapkan diri untuk perang adalah langkah yang paling menjamin bagi terwujudnya perdamaian." Allah SWT mewajibkan jihad kepada kaum muslimin bukan sebagai alat pemusnah orang kafir atau sarana bagi

---

<sup>10</sup> Ali bin Nafayyi al Alyani, *Tujuan aan Sasaran Jihad*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1992), 69.

keperntingan pribadi, tetapi sebagai perlindungan bagi dakwah dan jaminan bagi perdamaian, selain sebagai media untuk menunaikan misi (risalah) agung yang dipikulkan di pundak kaum muslimin, misi hidayah bagi manusia untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Islam sebagaimana ia mewajibkan perang, ia juga sangat concern kepada perdamaian.<sup>11</sup>

Seorang muslim, tatkala ia keluar untuk berjihad dibenaknya hanya ada satu pikiran berjihad agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi. Agama pun melarang ia mencampuri niat yang suci ini dengan maksud-maksud lain dari pangkat, ketenaran, harta, meraup ghanimah atau demi memenangkan peperangan tanpa peduli kebenaran. Semua itu haram baginya, yang halal hanyalah satu urusan mempersembahkan darah dan nyawanya sebagai taburan bagi aqidahnya dan demi menegakkan hidayah bagi seluruh umat manusia.

Dengan demikian tujuan jihad dalam Islam bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk penyebaran dakwah Islam. Ini adalah hal yang terpenting dan mendasar.
2. Untuk melindungi Darul Islam (Negeri Islam) yang didirikan untuk dijadikan landasan bertolaknya dakwah dan tempat yang aman bagi pemikir manusia.
3. Untuk menolong kaum mustadh'afin yang tertindas di seluruh negeri untuk mendapatkan keadilan. Sebagaimana firman-Nya :

---

<sup>11</sup> Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan...* ... .., 39.

“Mengapa kamu telah mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa ; “Ya Robhani, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau dan berilah kami penolong dari sisi Engkau. “ (An-Nisa’: 75)

### C. Sasaran Jihad

Jika jihad dalam Islam memiliki semulia-mulia tujuan, maka sarannya pun adalah seutama-utama sarana. Jihad mempunyai ketentuan hukum yang pasti dan sasaran yang jelas. Sebab syarat jihad itu datang dari Allah. Oleh karena itu, selama yang memerintah adalah Yang Maha Bijaksana tentu hikmah dan kemaslahatannya pasti ada dan benar serta tidak bisa dipungkiri lagi. Mengetahui hikmah dari apa yang kita lakukan dapat menguatkan niat dan semangat, mempertajam cita-cita, dan mempermudah pelaksanaan perintah tersebut.

Sasaran pokok jihad adalah agar manusia mengabdikan kepada Allah semata dan mengeluarkan mereka dari sistem pengabdian kepada sesama manusia menuju pengabdian kepada Rabbul Ibad, serta meyingkirkan para penentang hukum Allah di muka bumi dan menghilangkan dari dunia ini, segala bentuk tindak kerusakan, karena pengabdian manusia atas manusia merupakan pangkal kerusakan umat manusia itu sendiri.<sup>12</sup> Maka jelaslah sasaran jihad Islam yang

---

<sup>12</sup> Ali bin Nafayyi al Alyani, *Tujuan dan Sasaran Jihad...* ..., 24.

terbesar adalah mengembalikan manusia kepada pokok pangkalnya, fitrahnya yang hanif, yaitu yang mengharuskan mereka tunduk patuh kepada Allah Swt.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain sasaran jihad di atas, ada juga sasaran jihad yang lainnya, antara

lain :

1. Melawan orang-orang kafir yang memerangi kaum muslim dengan menghindari cara-cara yang melampaui batas. Sebagaimana firman Allah yang artinya :”Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.(QS. Al-Baqarah: 190).
2. Menghilangkan fitnah dari umat manusia, hingga mereka mau mendengarkan dalil-dalil tauhid kepada penghalang. Fitnah disini ada tiga macam yaitu :
  - a. Fitnah berarti gangguan dan penindasan yang dilakukan orang-orang kafir terhadap kaum muslimin, dengan tujuan agar umat Islam agar murtad dari Islam. Allah telah mewajibkan kaum muslimin untuk berjihad dalam rangka menyelamatkan kaum yang lemah lagi tertindas.
  - b. Fitnah berarti sistem kemusyrikin dan segala yang tumbuh di atasnya yang menimbulkan kerusakan dalam berbagai segi kehidupan. Kemusyrikan selalu mengancam agama setiap muslim. Oleh karena itu dia wajib berjihad untuk menghilangkan sistem kemusyrikan.
  - c. Fitnah berarti penolakan orang kafir untuk mendengarkan kebenaran Islam. Yang demikian disebabkan penguasa syirik tegak berdiri sebagai penghalang sampainya kebenaran pada manusia. Caranya dengan

meruntuhkan fitrah manusia yang hanif berdasarkan program yang dibuatnya pada segala aspek kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Melindungi negeri-negeri islam dari kejahatan orang-orang kafir.

Negeri Islam mempunyai perbatasan untuk masuk ke daerah Islam.

Wilayah perbatasan ini wajib dijaga secara ketat agar tidak menjadi basis pertahanan musuh-musuh Islam untuk menyerang negeri Islam.

4. Membunuh orang-orang kafir, mencelakakan dan membinasakan mereka.

Membunuh orang kafir dilakukan karena kekufuran mereka ibarat penyakit kanker, ia ganas dan dapat membahayakan jiwa. Jika orang kafir tidak mau tunduk dan mematuhi hukum Islam, berarti ia laksana kanker dalam tubuh umat Islam. Maka tentu harus ada tindakan mencabut penyakit itu agar tubuh yang terkena dapat sehat kembali.

5. Membuat orang-orang kafir ketakutan, hina dan marah.

Allah berfirman dalam surat al-Anfal ayat 60 yang artinya :” Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu....”(QS. Al-Anfal: 60)

Jadi membuat musuh gentar (takut) merupakan maksud yang ingin dituju dari jihad. Maka jelaslah membuat orang kafir kesal dan marah karena melihat kekuatan dan kejayaan kaum muslimin adalah salah satu tujuan jihad yang dicintai Allah. Merupakan hal yang dituntut oleh-Nya sehingga setiap

muslim sebagai hamba Allah seharusnya dapat melaksanakan tujuan ini, sebagai wujud kesempurnaan penghambaan kepada Allah.

Selain itu, sasaran jihad muslim yang lainnya adalah supaya manusia mengabdikan kepada Allah dan menjunjung tinggi kalimat Allah dan memerangi manusia yang ingkar kepada Allah, itulah bentuk jihad yang mulia dan luhur.<sup>13</sup>

#### D. Keutamaan-Keutamaan Dalam Melakukan Jihad

Jihad memainkan peranan yang sangat penting dalam mempertahankan ideologi Islam dan al-Qur'an telah memberikan penekanan yang besar pada keutamaan konsep ini. Dapat diutarakan bahwa dalam hal ini semua usaha dan tenaga dilakukan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah semata. Tidak boleh ada unsur lainnya, betapapun kecilnya, yang melekat dalam usaha ini, yang berbau pengkultusan pribadi, kemegahan atau keuntungan pribadi dalam bentuk apapun juga.<sup>14</sup> Nabi telah menjelaskan hal ini ketika seseorang bertanya kepadanya dan berkata : "Seseorang berperang untuk memperoleh hasil musuhnya yang seorang mendapat untuk pujian, dan yang seorang lagi untuk menunjukkan keberaniannya, yang manakah diantara mereka yang berperang di jalan Tuhan ? Nabi menjawab : "Orang yang berperang untuk menegakkan ayat Tuhan mendapat kemuliaan di jalan Allah (Bukhari Muslim).

<sup>13</sup> Ali bin Nafayyi, *Tujuan dan Sasaran Jihad...* .. . . .,27.

<sup>14</sup> Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 20.

Al-Qur'an menekankan keutamaan jihad sebagai berikut : “Wahai orang-orang yang beriman, maukah engkau Aku tunjukkan perdagangan yang akan menyelamatkan dari siksaan yang pedih ? Berimanlah pada Tuhan dan Rasul-Nya, dan berjihadlah sekeras-kerasnya di jalan Allah dengan harta dan nyawamu, yang demikian itu adalah yang terbaik bagi kamu jika kamu mengetahuinya (6 ; 10-11).

Dan masih banyak lagi surat-surat al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan jihad mengingat pentingnya keutamaan jihad, orang muslim disuruh berjuang melawan musuh tanpa memperhatikan hubungan darah dan kekeluargaan dan keuntungan materi. Jihad adalah ibadah satu-satunya yang dapat menghapuskan segala keburukan dan dosa, apabila semua amalan itu diakhiri dengan syahadah (kematian syahid) jihad adalah terutama-utama amal kebajikan secara mutlaq, sebagaimana ucapan Imam Ahmad dan yang lain :

“Tidak ada ibadah yang pahalanya lebih besar dari pada pahala jihad”<sup>15</sup>

Jihad menegakkan kalimatullah, memperkokoh status hidayah di permukaan bumi dan mempertahankan agama yang benar. Karena itu jihad lebih utama dari pada ibadah haji, sunnah umrah dan lebih utama dari shalat sunnah dan puasa sunnah. Di dalam jihad terhimpun semua jenis ibadah, baik itu lahir maupun batin seperti zuhud, meninggalkan kampung halaman dan mengekang hawa nafsu, padanya terdapat pula pengorbanan jiwa dan harta yang Allah beli keduanya, yang tak lain sebagai pengejawantahan buah cinta dan iman, yakin

<sup>15</sup> Asy-Syahid Asy-Syaikh Abdullah Azam, *Tarbiyah Jihadiyah*, (Solo : Al-Alaq, 1993), 178.

serta tawakal, Allah sangat mengagungkan jihad dan Allah pun mencela bagi orang yang meninggalkannya dan lari serta mengecap mereka sebagai orang munafiq dan berhati sakit.<sup>16</sup>

Betapa besar karunia dan hidayah Allah kepada orang-orang yang berjihad untuk mengakkan agama Allah, sehingga Allah memberi petunjuk kebaikan kepada mereka sehingga mereka akan memperoleh apa yang belum pernah mereka peroleh sebelumnya, Allah yang akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya satu derajat yang ukuran serta hakikatnya tidak dapat diketahui. Allah juga menjanjikan surga kepada orang-orang yang berjihad di jalan-Nya.

Mengingat keutamaan jihad Nabi sangat menekankan pentingnya jihad pada para sahabatnya dengan kata-kata berikut :”Orang yang menjalankan jihad di jalan Allah adalah seperti orang yang berpuasa dan melakukan shalat malam.” Dia juga berkata, “Demi Tuhan, Tangan yang menguasai hidupku, saya ingin terbunuh dalam menjalankan perintah Allah dan kemudian dihidupkan, setelah itu terbunuh kembali dalam menjalankan perintah-Nya. Ikut dalam pasukan pergi dalam menjalankan jalan Tuhan lebih baik dari pada dunia dan segala isinya, Nabi yang berkata “ Tidak ada orang yang haknya melengkuh di jalan Allah akan disentuh oleh api neraka.

Nabi meringkas kearifan dan keutamaan jihad dan keabadian ketika beliau menjelaskan jembatan emas antara jihad dan perdamaian dengan perkataan

---

<sup>16</sup> Sayyid Sabiq, *Fqih Sunnah*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1987), Jilid XI, 66-67.

:”Jangan melakukan agresi peperangan dan mintalah pada Tuhan keselamatan dan kemenangan, dan ketahuilah bahwa surga (kalau perdamaian terancam) berada di bawah bayangan pedang.” Ini karena perdamaian merupakan suatu ketentuan umum dalam Islam dan perang merupakan suatu pengecualian dan cara ini baru dijalankan dalam keadaan terpaksa untuk mempertahankan perdamaian cita-cita umat manusia.<sup>17</sup>

Sesungguhnya al-Qur’an penuh dengan tuntunan dan pelajaran bagi yang menginginkan keutamaan, agar di sisi Allah mereka dapat memperoleh derajat yang tinggi. Seharusnya sebagai seorang muslim berusaha semampunya untuk melaksanakan jihad yang telah banyak diisyaratkan dalam al-Qur’an. Agar agama Islam makin luas dan syiar Islam lebih cerah menerangi seluruh jagad raya ini dan supaya mereka tahu apa-apa yang telah diwajibkan oleh Allah dalam hubungannya dengan penciptanya, terhadap diri sendiri, keluarganya, masyarakat serta manusia seluruhnya. Apabila seorang muslim telah dapat melaksanakan jihad yang sebenar-benarnya, maka tidak ada lagi permusuhan, perkelahian dan peperangan sehingga terbentuklah suatu tatanan masyarakat yang aman, damai, makmur dengan pancaran sinar Islam di atasnya.

#### **E. Faktor-Faktor Diperbolehkan Melakukan Seruan Jihad**

Setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah tidak lagi hanya sebagai pemimpin agama, melainkan juga sebagai pemimpin dari satu masyarakat yang sedang

<sup>17</sup> Afzalur Rahman. *Nabi Muhammad Sebagai ... ..*, 23.

membangun sebuah negara dan berjuang untuk menegakkan keadilan dan kebenaran yang hakiki. Oleh karena itu beliau berkewajiban membela dan melindungi masyarakat itu, di setiap ancaman dan rangsangan yang membahayakan. Untuk tugas ini, Allah menurunkan ayat yang mengizinkan kepada Nabi dan umatnya menyangkut senjata guna membela diri.

Ayat tersebut berbunyi :

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ (٣٩) الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْ لَأَدْفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمْتُمْ سَوَامِعُ وَبِيعُ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ (٤٠)

Artinya :

*“Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu, (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: “Tuhan kami hanyalah Allah”. Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama) -Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”*

Berdasarkan ayat tersebut di atas, faktor-faktor diperbolehkan melakukan seruan jihad adalah untuk membela diri, orang yang telah merampas hak mereka baik harta maupun jiwa, dan menghalangi orang untuk beriman kepada Allah dan

melaksanakan ajaran-Nya, selama mereka berbuat dhalim, selama itu pula mereka harus diperangi sampai kaum muslimin dapat menikmati haknya dan leluasa melaksanakan agamanya.

Jihad dalam pengertian ekspansi Dar al-Islam tentu saja telah dilaksanakan kaum muslimin sejak masa-masa awal Islam. Disini seruan Jihad adalah kalangan luar yaitu non muslim yang memegang agama dan nila-nilainya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, tetapi bersamaan dengan ekspansi Dar al-Islam yang perjalanan historis masyarakat muslim sendiri kian kompleks pada gilirannya menciptakan orientasi lain dalam jihad. Sasaran jihad ini tidak lagi terbatas pada kaum kafir, tetapi juga pada kaum muslimin. Begitu Rasul SAW wafat, khalifah pertama yaitu Abu Bakar Ash-Shidiq melancarkan jihad terhadap muslim pembangkang tak mau membayar zakat yang pernah mereka bayarkan kepada Nabi.

Disini telah kita ketahui faktor justifikasi yang paling utama terjadinya adanya seruan terhadap jihad, yaitu justifikasi fiqhiyah yang ditetapkan oleh para ulama' yang berlandaskan ayat-ayat hadits yang berkenaan dengan hal tersebut. Disamping itu, penentuan syarat-syarat bagi orang yang berkewajiban melaksanakan jihad antara lain : Islam, Baligh, merdeka, laki-laki, sehat, dan kuat berperang, maka barang siapa yang terkumpul padanya sifat-sifat ini, ia termasuk berkewajiban untuk jihad.

Dari ketentuan di atas yang berkaitan dengan keagamaan orang muslim bahwa berjihad di jalan Allah dalam menangkis serangkaian serangan terhadap

ajaran Islam, merupakan salah satu bentuk agresi di masa mereka di suruh untuk berjihad, ada bentuk perjuangan lain dimana mereka diharuskan untuk berjihad membela hak mereka. Jihad dalam membela diri dapat dibagi sebagai berikut :

### 1. Perang Melawan Agresi

Pertama kali orang muslim diizinkan untuk berjihad kalau mereka diserang atau ditindas oleh orang lain. Kedua orang muslim harus berjihad melawan orang yang merampas rumah dan hak mereka serta mengusir mereka dari tanah mereka. Ketiga, orang muslim dibenarkan berjihad untuk memperoleh kebebasan beragama dari orang yang menindas mereka, yang tidak menyukai agama mereka dan mengganggu orang muslim. Keempat, mereka harus berjihad dan berusaha merebut kembali tanahnya dari orang yang telah mengusirnya dan kalau mereka telah memperoleh kekuasaan kembali, mereka harus mengusir musuhnya dari tempat mereka diusir.<sup>18</sup>

### 2. Perlindungan terhadap jalan kebenaran

Orang muslim diwajibkan berjihad melawan orang yang melarang mereka menempuh jalan Allah, karena dengan berbuat demikian yang belakangan melakukan suatu kejahatan "Orang kafir membelanjakan kekayaannya untuk merintangikan jalan Allah dan akan membelanjakan lebih banyak lagi, tetapi pada akhirnya usaha ini akan menjadi penyebab penyesalan mereka, setelah itu mereka akan dikalahkan (8:36) semua itu menunjukkan

<sup>18</sup> Imam Taqiyuddin, *Kifayat Ahyar*, (Surabaya: Bina Iman, 1993), 429.

Bahwa perbuatan tersebut merupakan suatu kejahatan yang serius, dan untuk menghapus kejahatan tersebut diizinkan untuk melakukan jihad. Setiap kali seseorang menghalangi orang muslim untuk menjalankan cara hidupnya, atau menghalangi orang lain untuk mengikuti jalan hidup ini, atau menimbulkan kesulitan dan membuat rintangan sehingga mereka tidak berdaya dan meninggalkan jalan hidup tersebut. Maka jihad menjadi suatu kewajiban bagi orang muslim.<sup>19</sup>

### 3. Penipuan dan pelanggaran perjanjian

orang muslim yang harus memerangi orang yang penuh dengan tipu daya dan yang melanggar perjanjian. Perintah ini disebutkan dalam firman Allah yang artinya sebagai berikut:

*“Sesungguhnya makhluk yang terburuk dalam pandangan Tuhan adalah orang yang menolak kebenaran dan tidak mau mempercayainya, mereka adalah orang-orang dengan siapa engkau membuat suatu perjanjian, tetapi mereka melanggar perjanjian tersebut, setiap kali dan mereka tidak takut kepada Tuhan sedikitpun. Jika kamu menjumpainya dalam peperangan, jadikanlah mereka sebagai contoh yang menakutkan bagi bayi orang yang akan meniru mereka sehingga mereka gentar untuk mengikutinya. Dan kalau engkau khawatir akan penghianatan suatu kaum, kembalikanlah perjanjian tersebut, pada mereka secara terbuka. Sesungguhnya Tuhan tidak menyukai orang yang khianat (2 : 55 -58).<sup>20</sup>*

Dari ketengan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Orang muslim melancarkan jihad terhadap orang yang membuat perjanjian dengan mereka kemudian mereka melanggarnya.

<sup>19</sup> Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad ...* , 303

<sup>20</sup> Dcpag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* , 270.

- b. Orang-orang yang mematuhi perjanjian dengan pihak muslim yang sangat bermusuhan dan tidak bersahabat dengan selalu menimbulkan bahaya dari mereka terhadap pihak-pihak muslim dan kepercayaannya.
- c. Orang yang berulang kali melanggar perjanjiannya dengan pihak muslim sehingga perjanjian tersebut kehilangan semua arti pentingnya dan orang yang mengabaikan semua moralitas dan kemanusiaan serta merusak kepentingan orang muslim. Pihak muslim diperintahkan untuk mengumumkan perang terbuka pada mereka sampai mereka bertaubat dan tunduk pada negara Islam.

#### 4. Penghancuran Terhadap Musuh yang Berkriteria Munafik

Selain mereka terbuka dari luar, selalu ada orang dalam negara yang berpura-pura bersahabat, tetap pada saat yang bersamaan mereka berusaha sekuat tenaga untuk menghancurkan sendi-sendi negara. Mereka adalah orang-orang munafiq yang tidak mempunyai kebenaran untuk menentang secara terbuka dan terus menerus melakukan persekongkolan dengan musuh untuk melawan negara. Nabi memerintahkan untuk memerangi orang munafiq ini. Sebagaimana yang diperintah Allah kepada Nabi yang berbunyi: "Hai Nabi lakukanlah jihad melawan orang musyrik dan munafiq dan bersikap keraslah mereka (9: 73).<sup>21</sup> Jadi Islam mengizinkan secara terbuka menentang agama Islam.

<sup>21</sup> Ibid,..... 291

## 5. Pemeliharaan Dan Pelestarian Perdamaian

Ada jenis orang banyak yang berada di dalam atau di luar agama Islam, tetapi yang selalu menimbulkan kekacauan, mereka melakukan perampokan, pembunuhan, perampasan dan mengganggu keamanan pada umumnya. Mereka mungkin yang berusaha menggulingkan agama Islam dengan kekerasan. Orang seperti harus ditangkap dan dihukum. "Hukuman terhadap orang yang melakukan perang terhadap Tuhan dan Rasul-Nya dan yang menimbulkan kekacauan di muka bumi ini adalah mereka harus dihukum mati atau di salib atau salah satu tangan atau kakinya dipotong, atau mereka diusir dari negerinya. Inilah kehinaan bagi mereka di dunuia sedang di akhirat mereka akan memperoleh hukuman yang lebih berat lagi, kecuali mereka bertobat sebelum kamu menyalahkan mereka dan engkau harus tahu bahwa Allah Maha Pemaaf dan Maha Pengasih." (5: 33-34).<sup>22</sup>

## 6. Bantuan Untuk Orang Muslim Yang Tertindas

Negara Islam berkewajiban membantu setiap orang muslim yang menjalani, penindasan oleh orang bukan muslim.

Suatu penelitian atas bentuk jihad mempertahankan diri ini menunjukkan bahwa orang muslim tidak boleh dalam keadaan bagaimanapun yang membiarkan kepercayaan dan kehidupannya dikuasai oleh musuhnya. Setiap kali musuh memperlihatkan kepalanya, dari luar atau dari dalam, dan

---

<sup>22</sup> Ibid, ....., 164.

dalam bentuk apapun juga musuh tersebut harus dilenyapkan dari segala kekuatan yang dimiliki oleh negara. Dan untuk menghadapi kemungkinan seperti ini, negara muslim harus selalu menyiapkan pasukannya sehingga semua pembuat kerusuhan dapat dikendalikan setiap waktu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



### BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## HASAN AL-BANNA DAN IKHWANUL MUSLIMIN

### A. Riwayat Hidup Hasan Al-Banna

Hasan Al-Banna adalah seorang anak desa yang dilahirkan pada tahun 1906 di Kota Kecil Mahmudiah dekat muara sungai Nil, di sebelah tenggara Kairo, Mesir. Ayahnya bernama Syaikh Ahmad Abdur Rahman bin Muhammad Al-Banna, sebagai seorang ulama juga seorang reparasi jam. Hasan Al-Banna dibesarkan di kalangan keluarga yang penuh perhatiannya terhadap ajaran Al Qur'an. Sebagai seorang pendidik, Syaikh Ahmad juga sangat akrab dengan sejumlah masyarakat dan ulama besar di lingkungannya. Syaikh Ahmad juga memiliki perpustakaan pribadi yang dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku agama, hukum, hadist, ilmu bahasa, seni dan pengetahuan lainnya. Sehingga waktu luang Syaikh Ahmad diisi untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan di perpustakaanannya.<sup>1</sup>

Kondisi keluarga yang demikian mengakibatkan pada diri Hasan Al-Banna akan semangat dan perjuangannya dalam mengkaji buku-buku agama dan ilmu pengetahuan lain, cara dan sikap hidup sosial, karakteristik sebagai seorang pengusahawan, dan kemampuan mendidik yang senantiasa berpegang pada hukum-hukum Allah.

---

<sup>1</sup> Ishaq Musa Al Husaini, *Ikhwanul Muslimin*, (Jakarta : Grafiti Press, 1983), 35.

Dari hasil nyata akan amal perjuangannya itu, Syaikh Ahmad mewariskan kepada anaknya yaitu Hasan Al-Banna, sehingga dalam lingkungannya benar-benar tercipta hubungan keharmonisan secara Islami.<sup>2</sup> Pada usia dua belas tahun, Hasan Al-Banna masuk sekolah dasar negeri. Pada waktu itu juga Hasan Al-Banna masuk sebuah kelompok Islam, himpunan perilaku bermoral. Himpunan ini mewajibkan anggotanya mengikuti moralitas Islam dengan seksama dan menjatuhkan hukum pada yang melanggar. Hasan Al-Banna kemudian mengikuti kelompok serupa yaitu himpunan pencegah kemungkaran. Himpunan ini menekankan agar menjalankan ritual agama dan moralitas Islam sepenuhnya, dan mengirimkan surat ancaman pada yang ketahuan melanggar standar Islam.<sup>3</sup>

Di samping pengaruh Bapak Al-Banna beserta guru-gurunya pada masa permulaan itu terdapat dua faktor lagi yang mempengaruhi dalam memainkan peran pentingnya dalam pembentukan kepribadiannya. Keduanya yaitu Revolusi Anti Inggris pada tahun 1919 dan keanggotaan berbagai asosiasi Islam. “Sekalipun Hasan Al-Banna terlibat demikian mendalam dalam pelaksanaan sufi, tetapi saya percaya bahwa kewajiban terhadap negeri merupakan tugas yang tidak bisa dikesampingkan, yakni perang suci”. Kegagalan revolusi itu dan pendudukan kota Inggris terhadap kota kelahiran Hasan Al-Banna makin

<sup>2</sup> Hasby Ash-Shiddiqi, *Sejarah Perkembangan Hadist* (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), 98.

<sup>3</sup> Ali Rahnama, *Para Perintis Zaman Baru*, (Bandung : Mizan, 1998), 121.

merangsang perasaannya mengenai hegemoni Inggris terhadap Mesir beserta ancaman politik dan kultural dari kolonialisme barat. Kesimpulan yang ditariknya ketika ia masih berusia tiga belas tahun mengenai hubungan agama dan politik merupakan batu sendi bagi Ikhwanul Muslimin.<sup>4</sup> Pada tahun 1923, Hasan Al-Banna pergi ke Kairo untuk masuk Darul Ulum, Sekolah Tinggi Guru Mesir, perguruan tinggi ini dilengkapi dengan berbagai macam pengetahuan agama dan bahasa dengan cara yang lebih modern.<sup>5</sup>

Sebelum itu Hasan Al-Banna disekolahkan ayahnya ke sekolah guru di Damaskus. Kejeniusannya mulai tampak di bangku sekolah ini. Ingatannya sangat luas, kemampuan untuk menyelesaikan masalah sangat tajam, kelihaiannya dalam menempatkan diri di berbagai situasi dan mempunyai kecakapan khusus dalam memimpin para pengikutnya dari berbagai latar belakang budaya dan jenjang sosialnya diantara teman-temannya.<sup>6</sup>

Hasan Al-Banna mulai menerjunkan diri dalam kegiatan masyarakat pada tahun 1927 M, yaitu setelah dia menamatkan studinya di Darul Ulum Kairo. Mula-mula ia bekerja sebagai guru pada sekolah lanjutan di Ismailiyah. Kegiatan Hasan Al-Banna dalam masyarakat dilakukan melalui gerakan Ikhwanul Muslimin.

---

<sup>4</sup> John L. Esposito, *Islam dan Politik*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), 183.

<sup>5</sup> Ishaq Musa Al Husaini, *Ikhwanul Muslimin*, ... .., 36.

<sup>6</sup> Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, (Solo : Era Intermedia, 2004), 4.

Adapun jalan yang mendorong Hasan Al-Banna memilih jalan tersebut adalah karena keadaan masyarakat yang telah terasing dari adat istiadat Islam dan kerapuhan iman. Dan yang lebih penting lagi adalah karena pekerja-pekerja di Ismailiyah tenggelam dalam sikap masa bodoh terhadap agama.<sup>7</sup>

Bagi Hasan Al-Banna yang paling berpengaruh dalam hidupnya adalah tarekat Sufi Hasafiyah. Dia bergabung dengan tarekat ini ketika berusia 12 tahun. Tarekat ini melarang orang laki-laki memakai emas, menyuruh wanita memakai jilbab, menekankan kata-kata yang dibenarkan oleh Al Qur'an ketika berkunjung ke makam. Hasan Al-Banna menjadi sekretaris tarekat ini, yang berupaya memperbaharui masyarakat dan memerangi pengaruh misionaris Kristen dan membantu anak yatim. Sebagai anak muda, Al-Banna aktif berusaha secara pribadi menjunjung tinggi standart Islam dan menerapkannya pada orang lain. Banna memadukan komitmen pribadinya dengan kecenderungan ikut kelompok yang mempunyai ide sama dengan dirinya.

Ikatan Hasan Al-Banna dengan tarekat sufi membantunya merasakan betapa penting hubungan antara pemimpin dengan pengikutnya. Dalam memoarnya Hasan Al-Banna menguraikan bagaimana cara seorang guru pertamanya mengajarkan cara menilai ikatan spiritual dan emosi yang dapat tumbuh antara guru dan murid. Karena hubungan dengan sufi dan senantiasa menghargai tasawuf selama tidak merandung bid'ah yang menurut sebagian

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta : PTA/IAIN, 1993), 351.

muslim seringkali mengotori praktek dan keyakinan sufi. Hasan Al-Banna tidak pernah mengutuk tasawuf itu sendiri, dia justru menyerukan pembersihan tulisan sufi dari noda.<sup>8</sup>

Nilai dasar sebagai pengalaman dalam kelompok sufisme, memberikan ekspresi jiwa untuk melahirkan suatu kelompok yang dinamis dan militan. Dengan bekal inilah, beliau mendirikan serikat pembaharuan yang diberi nama Al Jam'iyatul Hasafiyatul Khairiyah di Mahmudiah, yang bertujuan menyebarkan tindakan moral terpuji dan menolak dosa dan kekejian maupun kegiatan misionaris Kristen.<sup>9</sup>

Hasan Al-Banna tidak bosan-bosannya mengajak para pengikutnya untuk mengunjungi tempat Zawiyah (pertama para sufi) untuk dididik menjadi orang Islam yang progresif, mempunyai semangat patriotisme tinggi terhadap pembaharuan Islam. Itulah yang membuat Jalaludin Rahmad, bahwa secara politik sejarah juga telah mencatat keberhasilan gerakan-gerakan sufi yang menimbulkan perubahan sosial politik, diantaranya : Hurasan, gerakan sufi yang telah menimbulkan perubahan pemberontakan yang mampu menumbangkan Dinasti Ummaiyah yang kemudian menegakkan Dinasti Abbasiyah. Di Sudah, gerakan Imam Mahdi yang mampu memporak-porandakan pasukan Jenderal Gardon. Di Afrika Utara, gerakan sufi sanusiyah yang mampu juga tampil

<sup>8</sup> Ali Rahnama, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, ..... , 121.

<sup>9</sup> Ishaq Musa Al-Husaini, *Ikhwanul Muslimin*, ..... , 38.

sebagai pembaharu sosial di masyarakat. Dan begitu juga dengan pendiri Ikhwanul Muslimin, Hasan Al-Banna banyak diilhami kesufian.<sup>10</sup>

Hasan Al-Banna meninggal pada tanggal 12 Pebruari 1949 setelah beberapa anggota polisi rahasia membunuhnya. Banna dibunuh karena dia dan salah satu anggota Ikhwanul Muslimin dituduh telah merencanakan membunuh Perdana Menteri Mesir.<sup>11</sup>

## B. Kelahiran Ikhwanul Muslimin

Pemikiran Hasan Al-Banna dipengaruhi oleh awal sekularisme dan keberhasilan sekularisme di Mesir. Sekularisme adalah paham atau pandangan filsafat yang berpendirian bahwa moralitas tidak perlu didasarkan pada ajaran agama.<sup>12</sup> Sekularisme juga berarti adalah suatu paham yang menyatakan bahwa pengaruh organisasi agama harus dikurangi sejauh mungkin, dan bahwa moral dan pendidikan harus dipisahkan dari agama.<sup>13</sup>

Telah diidentifikasi sebagai suatu bagian integral dari proses modernisasi, bahkan sebagian besar studi tentang Timur Tengah mengkonsentrasikan hanya pada dua aspek sekularisme yang telah mempengaruhi masyarakat tadisional. Dua aspek tersebut adalah pemisahan

---

<sup>10</sup> Jalaluddin Rahmad, *Islam Alternatif : Ceramah-ceramah di Kompas*, (Bandung : Mizan, 1998), 98.

<sup>11</sup> John L. Esposito, *Islam dan Politik*, ... .., 187.

<sup>12</sup> Depdikbud, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru, 1996), 894.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung : Mizan, 1999), 174.

pranata negara, atau dengan kata lain diferensiasi fungsi politik dan keagamaan, dan jawaban ideologis ulama terhadap penyebar ide-ide pranata Barat. Akibat dari pemisahan antara pranata keagamaan dan politik lebih banyak mendatangkan malapetaka bagi pranata keagamaan Kristen.

Pemerintah Muhammad Ali Pasha (1804–1949) menandai permulaan diferensiasi yang sebenarnya antara struktur politik dan keagamaan di Mesir. Keputusan-keputusan dan program-programnya ternyata sebagian besar telah menentukan jalannya sekularisme yang berlangsung selama satu setengah abad terakhir di Mesir. Realisasi sekularisasi yang paling besar adalah melakukan serangan-serangan terhadap pengaruh uлам dalam percaturan politik di Mesir. Diantara tahun 1809 dan 1813, Muhammad Ali Pasha memecat para ulama-ulama yang menentangya dan elit pemerintahan Mesir dan mengambil hak untuk mengangkat semua syaikh (guru). Dia menyimpang dari prinsip-prinsip tradisional Pemerintahan Islam dengan menolak nasehat ulama-ulama dalam lembaga-lembaga negara.<sup>14</sup>

M. Ali Pasha juga banyak mengirimkan beberapa pelajar ke Eropa dalam rangka mempelajari ilmu pengetahuan modern. Hal ini diharapkan agar sepulangnya nanti, mereka dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan modern itu kepada negerinya. Sisi lain kolonialisme Barat, baik Inggris atau Perancis telah lama menyusup dan mencengkeram seluruh negeri Mesir.

---

<sup>14</sup> John L. Esposito, *Islam dan Politik*, ..... , 97.

Maka dengan demikian, pengiriman pelajar Mesir ke Eropa justru menjacikan bagi negeri ini sebagai sarana masuknya kebudayaan secara lebar-lebar sebagai dampaknya sinar-sinar kebangkitan ilmu pengetahuan modern Eropa hampir membuat silau mata tokoh-tokoh Mesir tak terkecuali M. Abduh, Rasyid Ridho.

Sekularisme yang diterapkan oleh M. Ali Pasha telah menghasilkan modernisasi dalam banyak hal, misalnya didirikannya sekolah-sekolah tinggi kedokteran, teknik atau keterampilan-keterampilan baru dan beberapa lembaga birokratik militer. Walaupun demikian penerapan sekularisme dalam masyarakat Islam telah merusak Islam itu sendiri, sebab sekularisasi memberikan peluang bagi negara untuk memonopoli segala kegiatan, bahkan memberi kesempatan ikut campur dalam merevisi prinsip Islam yang fundamental.

Kendati sebagian besar program pembaharuan M. Ali Pasha hancur pada dasarnya 1940-an tetapi hakikat sekularisasinya tetap bertahan bahkan sekularisasi ditampilkan bukan semata-mata sebagai suatu langkah perubahan kelembagaan, melainkan sebagai suatu ideologi dan gaya hidup yang koheren. Berkembangnya sekularisasi di Mesir adalah akibat campur tangan dari negara asing dalam Pemerintahan Mesir, walaupun secara de facto Mesir tetap tunduk pada kerajaan Usmani di Turki hingga tahun 1914. Antara tahun 1914-1922,

Mesir menjadi protektorat Inggris. Mesir merdeka dari Inggris pada tahun 1922 ketika negara ini mengambil pemerintahan monarki konstitusional.<sup>15</sup>

Walaupun Mesir telah memperoleh kemerdekaan politik, namun banyak hal yang masih dikendalikan oleh negara-negara industri dan Inggris. Bahkan pengaruh barat yang demikian hebat belum ada sebelumnya, baik dalam intensitasnya atau luasnya, masyarakat Mesir Inggris sungguh percaya bahwa perluasan kendali politik barat agaknya merupakan satu-satunya jalan yang terbaik untuk memodernkan bagian-bagian yang dianggap terbelakang. Pada saat itulah Mesir mengidolakan Barat tanpa adanya filter yang sesuai dengan kondisi sosio kultural yang mempunyai akar Islam. Pada tahun 1920-an, elite politik dan intelektual Mesir lebih mendukung ideologi modernis sekular daripada yang pernah terjadi sebelumnya. Gagasan politik dan kultural Eropa mewarnai halaman koran, majalah dan buku Mesir. Kairo dan Iskandariah mengembangkan lingkungan terbaratkan, dimana orang Mesir dapat bergaya hidup Eropa, seperti sering mengunjungi restoran, klub malam, bioskop, dan theater. Dalam konteks ini, penulis Mesir menguraikan identitas nasional Mesir sekular yang mencari inspirasi dari warisan Fir'aun pra Islam. Nasionalisme sekular Mesir ini menempatkan Islam hanya sebagai urusan suara hati dan ibadah pribadi yang terpisah dari kehidupan masyarakat. Orientasi kultural ini

---

<sup>15</sup> Hasan Ma'arif Ambari dkk, *Ensiklopedi Islam I, II, III*, (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), 228.

menuaskan urban berpendidikan, namun tidak relevan dengan adat istiadat dan nilai kultural kebanyakan orang Mesir.

Kaum modernis sekular Mesir percaya kultur Eropa lebih unggul dan berupaya mempromosikan unsur-unsur kultural itu. Mereka memandang tindakan Mustafa Kamal menghapus kekhalifahan di Turki pada 1924 sebagai prestasi besar bagi upaya memisahkan agama dan otoritas politik. Mereka berkata bahwa kaum muslim harus menerima teori evolusi Darwin. Selain itu, kaum sekularis menganjurkan perubahan status wanita seperti menyingkirkan hijab. Serangan sekularis ini belum cukup menggusarkan dan mengkhawatirkan muslim saleh, kehadiran misionaris-misionaris Barat terus meningkat dan dipercaya, sehingga penulis misionaris blak-blakan mengkritik Islam, baik dalam kuliah maupun tulisannya.<sup>16</sup>

## C. Gerakan Ikhwanul Muslimin

### 1. Gerakan Moral Ikhwanul Muslimin

Gerakan Ikhwanul Muslimin didirikan pada bulan Maret 1928 oleh seorang guru berkebangsaan Mesir yaitu Hasan Al-Banna. Pada mulanya ia memiliki 6 orang pengikut dan sekelompok siswa, tetapi organisasi ini mendapat simpati yang sangat besar dari penduduk Mesir sehingga mendapatkan pengikut yang sangat banyak. Bahkan ia merupakan suatu

---

<sup>16</sup> Ali Rahnama, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, ..... , 129.

gerakan keagamaan dan politik di Timur Tengah. Pergerakan Ikhwanul Muslimin menyatakan dengan tegas bahwa misinya yang pertama adalah mengubah kehidupan Mesir yang pada dasarnya tidak stabil, oleh karena itu Ikhwanul Muslimin tidak mungkin berdampingan secara damai dengan masyarakat jahiliyah apalagi menyatakan patuh dan loyal kepadanya. Dengan demikian, Ikhwanul Muslimin ingin menetapkan kembali Islam dan tradisi Islam dalam masyarakat yang tidak mengindahkan posisi Tuhan. Hal ini tidak bisa terwujud hanya dengan berbasa-basi atau kompromi dengan kehidupan jahiliyah akan tetapi Ikhwanul Muslimin harus membuat garis pemisah kemudian mengubah masyarakatnya.<sup>17</sup>

Adapun yang mendorong munculnya gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir adalah disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

1. Karena kondisi umat Islam yang belum melaksanakan syariat Islam dalam meliputi segala aspek hidup orang-orang yang merasa muslim di Mesir.

Hal ini ter kutip dalam Al Qur'an Surat Al Maidah 44 :

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوُا اللَّهَ وَلَا تَسْتَرُوا بِأَيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ (المائدة: ٤٤)

Artinya : *“Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak*

<sup>17</sup> Fathi Yakan, *Revolusi Hasan Al-Banna*, (Jakarta : Harakah, 1998), 64.

*memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.*<sup>18</sup>

2. Karena Mesir telah kehilangan mata rantai kepemimpinan Islam yang bisa menghubungkan kalbu umat dengan keagungan Allah.
3. Karena motivasi nilai ajaran Islam pada saat itu utuh, bahwa mereka dan kelompoknya (Ikhwanul Muslimin) kelak akan dapat mengusir pengaruh asing. Dan kemudian menciptakan kota intelektual sehingga intensifikasi kebutuhan marusia akan moral yang harus dicapai untuk menegakkan Islam di Mesir.<sup>19</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 55 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْقَاسِيُونَ (النور : ٥٥)

Artinya : *“Dan Allah telah berjanji kepada orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukarkan (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa.”*<sup>20</sup>

Ikhwanul Muslimin juga sering melancarkan kritik terhadap ulama yang bersikap acuh tak acuh terhadap tatanan masyarakat di sekelilingnya

<sup>18</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Depag, 1989), 167.

<sup>19</sup> Isa Anshori, *Mujahid Dakwah*, (Bandung : Diponegoro, 1964), 104.

<sup>20</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, ... .., 554.

yang tidak sesuai dengan pesan Islam. Dalam hal ini Ikhwanul Muslimin menggunakan organisasi modern untuk mencapai tujuannya itu.<sup>21</sup>

Selama dekade pertama dari eksistensinya, Ikhwanul Muslimin memusatkan perhatiannya kepada kegiatan-kegiatan reformasi moral dan sosial. Proyek-proyek pendidikan dan kesejahteraan sosialnya mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat luas. Diantaranya kegiatannya adalah mendirikan banyak klinik dan rumah sakit kecil, masjid serta sekolah, membuka industri kecil pedesaan dan balai pertemuan.

Pada tahun 1933 Hasan Al-Banna memutuskan untuk memindahkan pusat kegiatan di Kairo, disitulah Hasan Al-Banna menyerahkan hidupnya untuk organisasi dan komunikasi mengenai misi dan pesan yang dibawa Ikhwanul Muslimin. Watak lengkap mengenai organisasi dan program Ikhwanul Muslimin tercermin dalam penjelasannya mengenai gerakannya sebagai "pesan salafiyah", berhaluan sunni, memegang kebenaran sufi, organisasi politik, kelompok atletik, hubungan kultural dan edukasional, perserikatan ekonomi dan ide-ide sosial. Dan di Kairo itulah diterbitkan jurnal berkala mingguan berjudul "Majallat Al-Ikhwanul Muslimin" beserta percetakannya, yang memainkan peranan penting bagi perkembangan dan penyebaran ide-ide Ikhwanul Muslimin dalam lingkungan dunia Islam.

---

<sup>21</sup> Munawir Sadzali, *Islam dan Tata Negara, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta : UI Press, 1993), 145.

Di dalam membina pribadi Ikhwan, sekurang-kurangnya ada sepuluh sendi yang dapat diwujudkan melalui pemahaman terhadap Islam. Sendi-sendi yang dimaksud adalah : faham, ikhlas, amal, jihad, pengorbanan, taat, teguh dalam pendirian, bersih, ukhuwah dan terpercaya.

Di samping sepuluh sendi yang harus diwujudkan dalam pribadi Ikhwan, ada juga prinsip-prinsip Ikhwanul Muslimin yang tercakup dalam 20 dasar, antara lain :

1. Islam adalah sistem universal, mencakup seluruh aspek kehidupan.
2. Al Qur'an dan sunnah yang suci adalah rujukan setiap muslim untuk mengenali hukum-hukum Allah.
3. Iman yang benar, ibadah yang benar dan muhadat yang benar mempunyai cahaya tersendiri yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki dari para hamba-Nya.
4. Jimat, mantra, feirus, batu, ramalan, perdukunan dan pengakuan mengetahui yang gaib semuanya adalah kemungkaran yang harus diberantas, kecuali kalau berupa ayat Al Qur'an atau doa yang ma'tsur (berasal dari Nabi).
5. Pendapat imam dan wakilnya terhadap sesuatu yang tidak ada nashnya dan beberapa masalah yang berkaitan dengan kepentingan umum dapat saja dikerjakan sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah syara',

karena pendapat itu terkadang mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi, kebiasaan dan adat istiadat.

6. Siapa saja boleh diambil atau citinggalkan kata-katanya kecuali sabda Al-Maksum Muhammad SAW.
7. Bagi muslim yang belum smpa. pada tingkat dapat melihat dalil hukum yang far'i, boleh saja mengikuti seorang imam dari imam-imam agama serta berusaha sesuai dengan kemampuan untuk mengenal dalil-dalilnya dan juga boleh menerima setiap petunjuk yang disertai dalil sepanjang diakui kesahihannya, serta diakui kemampuan orang tersebut.
8. Perselisihan fiqih dalam masalah-masalah furu' janganlah menyebabkan perpecahan dalam agama dan jangan sampai mendatangkan permusuhan dan kebencian, karena setiap mujtahid mendapat pahala.
9. Mengenal Allah, mengesakan-Nya, serta mensucikan-Nya adalah aqidah Islam yang tertinggi.
10. Setiap bid'ah dalam agama Allah tidak ada dasarnya, yang dipandang baik oleh manusia menurut hawa nafsunya, baik dengan cara menambah maupun mengurangi adalah kesesatan yang harus diperangi dengan cara yang baik, yang tidak mendatangkan sesuatu yang lebih buruk.
11. Bid'ah idhofah (menambah) dan tarkiyah (mengurangi) dalam masalah ibadah secara mutlak adalah perselisihan fiqih semata, masing-masing mempunyai pendapat mengenai hal itu.

12. Mencintai, menghargai dan memuji orang-orang soleh yang diketahui kebaikan amalnya adalah cara pendekatan kepada Allah SWT.
13. Ziarah kubur, bagaimanapun adalah sunat dan dianjurkan asalkan dengan cara yang diajarkan.
14. Berdoa kepada Allah SWT dengan cara tawasul (memakai perantara) kepada salah seorang makhluk-Nya adalah masalah khilafiyah dalam cara berdoa dan tidak termasuk dalam masalah aqidah.
15. Urf (kebiasaan) yang salah tidak akan dapat mengubah hakikat lafal syara' bahkan harus dapat mempertegas batasan-batasan makna yang dimaksud oleh lafal itu.
16. Melibatkan diri kepada masalah-masalah yang tidak ada kemungkinan melaksanakannya adalah merupakan perbuatan yang memberatkan diri sendiri. Syariat Islam melarang kita melakukan hal-hal semacam itu. Termasuk dalam hal itu adalah menduga-duga arti ayat Al Qur'an yang belum dapat diungkapkan oleh ilmu pengetahuan manusia, karena belum lagi sampai ke sana bahkan berada di luar jangkauannya. Mempersoalkan dan membandingkan kelebihan dan kekurangan para sahabat rasul satu sama lain berikut perselisihan yang terjadi di kalangan mereka juga dilarang oleh agama.
17. Aqidah merupakan dasar perbuatan.

18. Islam memberi kebebasan pada akal, menghimbau akal untuk memperhatikan alam semesta, menyangkut kedudukan ilmu dan ulama dan menerima apa pun kebaikan yang berguna.
19. Terkadang pandangan syara' dan pandangan akan tidak saling bertemu, namun sebenarnya keduanya tidak akan berbeda dalam masalah yang qoth'i (pasti).
20. Kami tidak mengkafirkan orang muslim yang mengikrarkan dua kalimah syahadat, mengerjakan seluruh kewajiban dengan seenaknya atau maksiat, kecuali jika ia mengikrarkan kata-kata yang menunjukkan kekafiran atau mengingkari sesuatu yang maklum dalam agama atau mendustakan Al Qur'an yang sudah jelas atau menafsirkannya dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Arab atau mengerjakan sesuatu yang tidak dapat dita'wilkan selain dengan kekufuran.

Usaha-usaha Ikhwanul Muslimin dalam proses perkembangannya, menyangkut bermacam-macam kegiatan seperti bidang perluasan cabang kegiatan pendidikan, penerbitan dan pamflet-pamflet atau pidato-pidato, majalah, surat menyurat yang ditujukan kepada pengusaha baik yang ada di Mesir atau di Negeri Arab lainnya.

## 2. Gerakan Politik Ikhwanul Muslimin

Di bawah pimpinan dan bimbingan yang kharismatik, Ikhwanul Muslimin berkembang menjadi sebuah organisasi keagamaan dan politik

dengan jaringan dan cabang–cabang yang terbagi kepada regu–regu rahasia. Para anggotanya menjalani program latihan dan indoktrinasi ideologi dengan menempatkan titik berat pada kemampuan meluas dari lapisan rakyat di daerah–daerah pertanian sampai kepada lapisan menengah di kota–kota. Ikhwanul Muslimin menarik lapisan saudagar, guru, dokter, sarjana hukum, para hakim, pejabat sipil dan militer serta mahasiswa universitas.<sup>22</sup>

Akhirnya Ikhwanul Muslimin terlibat secara tidak langsung dalam pergolakan politik di Mesir lewat kegiatan-kegiatannya menentang kekuasaan penduduk Inggris dan berdirinya Negara Israel di atas Bumi Palestina. Dalam kaitannya dengan pihak penjajah Inggris, Hasan al-Banna tidak memberikan tawaran lain kecuali Inggris meninggalkan wilayah Mesir. Dimata Hasan al-Banna Inggris merupakan penjajahan yang hanya berupaya untuk mengeksploitasi kekayaan dan tenaga orang Mesir. Karena itu tidak ada pilihan lain bagi rakyat Mesir kecuali mengadakan perlawanan terhadapnya.

Ikhwanul Muslimin lambat laun makin progresif dalam perjuangan politik, khususnya mengenai sikap anti Inggris dan anti Israel. Situasi makin memburuk pada bulan Desember 1948, sewaktu pemerintahan King Faruq, sebagai reaksinya terhadap insiden–insiden kekerasan, termasuk pembunuhan Kepala Kepolisian ibu kota Kairo. Tak lama sesudah itu pembunuh Narashi Pasha dibunuh oleh seorang mahasiswa kedokteran hewan berusia 23 tahun

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 145–146.

sa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.u

sa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.u

dan anggota Ikhwanul Muslimin. Sekalipun Hasan Al-Banna menolak bahwa dirinya dan anggota Ikhwanul Muslimin lainnya terlibat dalam pembunuhan itu, tapi pemerintahan tetap menjatuhkan kutukan terhadap Ikhwanul Muslimin. Dan sebagai akibatnya, lebih dari dua juta anggota Ikhwanul Muslimin beralih ke dalam gerakan bawah tanah atau ke tempat-tempat pembuangan. Dan pada tanggal 12 Pebruari 1949 Hasan Al-Banna dibunuh oleh polisi rahasia setelah meninggalkan kantornya di Kairo.<sup>23</sup>

Mengenai program politik Ikhwanul Muslimin, tak perlu diragukan tujuan akhirnya yaitu sebuah pemerintahan Islam. Dalam semua buku dan penerbitan Ikhwan tujuan ini dinyatakan tanpa tedeng aling-aling. Dari semua pernyataan itu jelas sekali rasa tidak puas mereka terhadap konstitusi Mesir. Ikhwan tak merasa cukup konstitusi hanya menyebut “Islam sebagai dasar negara”. Mereka ingin penyusunan undang-undang sepenuhnya didasarkan pada ajaran Islam begitu pula pelaksanaannya. Mereka menginginkan warna Islam pada seluruh mesin kekuasaan. Seperti diketahui, konstitusi Mesir sangat bercorak Barat namun hukum yang mengatur status perseorangan kaum Muslimin diambilkan dari sumber Islam.

Dalam tujuan politik Ikhwanul Muslimin yaitu pembebasan seluruh lembah Nil dari pengaruh asing. Prinsip ini memaksa mereka bermusuhan dengan Inggris. Menurut pendapat Ikhwan, imperialisme mencapai

---

<sup>23</sup> John L. Esposito, *Islam dan Politik*, ..... 187.

puncaknya di penghujung Perang Dunia I. Yaitu tatkala para imperialis mengepung negeri–negeri Arab, memperbudak pemerintahannya dan berdiri antara pemerintahan itu dan kemajuan. Mesir berada di bawah protektorat Inggris. Dalam Perang Dunia II, negeri–negeri itu memasuki ambang demokrasi. Maka wajar, setelah perang usai mereka menuntut hak dan berjuang bagi pembebasan tanah air. Ikhwan sangat teguh memegang prinsip ini. Mereka tak pernah berhenti menuntut pembebasan lembah Nil. Kadang tuntutan itu reda, untuk kemudian terdengar bergema kembali.

Sebagai bukti semangat melawan Inggris, Al–Banna menyusun doa yang dibacakan setiap selesai sholat. “Ya Allah, Tuhan semesta alam, penyelamat dari ketakutan, penakluk para tiran, terimalah sholat kami dan jawablah permohonan kami”.

Salah satu prinsip politik mereka, betapapun terdengar aneh, yaitu meruntuh bubarinya semua partai politik di Mesir. Mereka tidak percaya partai–partai tersebut siap melaksanakan program yang jelas dan terperinci. Ikhwan memang menuduh partai–partai politik merusakkan segala aspek kehidupan rakyat, menghambat keinginan rakyat, meruntuhkan moral mereka, mengkorup kepercayaan yang mereka berikan, dan meninggalkan kesan jelek pada kehidupan perorangan maupun umum. Mereka menganggap

sistem perwakilan, bahkan sistem parlemen, sudah tidak butuh sama sekali kepada sistem kepartaian macam yang sedang berlaku di Mesir.<sup>24</sup>

Agaknya, dibalik tuntutan yang keras itu terdapat maksud tersembunyi. Ikhwan menilai partai-partai itu tidak berhasil memperjuangkan hukum Islam. Dalam gagasan mereka, bila partai-partai sudah dibubarkan, akan ditegakkan sebuah sistem baru. Dan sistem inilah yang bakal memusatkan usaha seluruh bangsa ke arah pelaksanaan program yang seutuhnya Islam. Pendek kata mereka tetap merencita-citakan pemerintahan Islam di Mesir tanpa memberi tempat kepada partai politik.

Sesungguhnya para Ikhwan terhadap partai politik tidak muncul begitu saja. Pada mulanya mereka mengambil posisi netral, tetapi lama kelamaan berkembang menjadi oposan. Dan usai Perang Dunia II sikap itu semakin mengeras. Mereka merasa, Ikhwan bukan lagi sekedar gerakan melainkan sudah berkembang menjadi ajang perjuangan mayoritas kawula kerajaan Mesir.

---

<sup>24</sup> Ishak Musa Al Husaini. *Ikhwanul Muslimin*. (Jakarta : Grafiti Press, 1983), 82-83.

Dalam menghadapi negeri Eropa yang memerintah beberapa tanah air Islam sikap Ikhwan didasarkan atas dua hal. Pertama, tanah air Islam adalah satu dan tak terpisahkan. Agresi terhadap sebuah negeri Islam berarti agresi terhadap semuanya. Kedua, Islam menuntut umatnya berkuasa dan menjadi tuar di tanah air sendiri. Bahkan mereka harus mengajak pihak lain bergabung dengannya, dengan Islam sebagai pengayom dan pedoman.<sup>25</sup>

Dalam kenyataannya, Inggris adalah agresor Mesir dan Palestina. Perancis agresor Suriah dan Afrika Utara. Dan Italia agresor Tripolitania. Dan ketiga-tiganya punya kesejajaran dengan apa yang terjadi di bagian-bagian dunia Islam yang lain. Sebab itu "jihad harus dimaklumkan kepada mereka. Kemerdekaan dan kebebasan harus direbut, sekalipun harus menumpahkan darah". Dalam perjuangan melawan Inggris di wilayah Terusan Suez mereka membantu pemerintah mengumpulkan dana untuk menunjang para pejuang di garis depan. Ketika itu Ikhwan baru saja melewati masa pengejaran.

Dalam prinsipnya, Islam memang tidak mengenal batas geografis, tidak juga perbedaan ras maupun keturunan. Islam kaum muslimin sebagai suatu kesatuan, betapa terseraknya pun negeri mereka satu dengan yang lain. Karena itu memproklamasikan tanah air Islam mencakup semua negeri yang didiami kaum muslimin, meskipun seorang muslim harus lebih dahulu membebaskan negerinya sendiri.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 84



## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Kelahiran Ikhwanul Muslimin dan Kondisi Mesir : Sebuah Jihad Moral

Dalam paparan di atas telah diketahui bahwa awal kelahiran Ikhwanul Muslimin dipengaruhi oleh keberhasilan sekularisme di daerah Mesir. Paham sekularisme itu adalah suatu paham dimana antara moral manusia dan agama yang dianutnya itu dipisahkan. Jadi agama tidak mengatur moral manusia seperti yang diterapkan oleh umat Islam pada umumnya.

Di Mesir, hal ini diperkuat dengan pemerintahan M. Ali Pasha yang mana membedakan antara struktur politik dengan keagamaan. Sehingga dalam pemerintahannya dia memberhentikan para ulama dalam struktur kepolitikan di Mesir. Disamping itu banyak beberapa pelajar di Mesir dikirim ke Eropa guna menimba ilmu, disebabkan Eropa adalah gudangnya ilmu pengetahuan, apabila kembali dari Eropa mereka dapat menyumbangkan ilmu yang dipelajarinya.

Dari sekulerisme ini banyak menghasilkan macam-macam modernisasi, seperti sekolah-sekolah tinggi kedokteran dan lembaga-lembaga birokratis militer, walaupun sebenarnya sekularisme dalam masyarakat islam telah merusak prinsip Islam yang fundamental karena adanya campur tangan pihak asing. Sehingga pelaksanaan sekularisme ditampilkan bukan semata-mata sebagai suatu langkah perubahan kelembagaan melainkan sebagai suatu ideologi dan gaya hidup yang koheren.

Meskipun Mesir telah memperoleh kemerdekaan politik, namun banyak hal yang masih dikendalikan dan dipengaruhi oleh negara-negara industri di Inggris, yang sebelumnya tidak ada. Karena masyarakat Mesir percaya bahwa perluasan kendali politik Barat adalah merupakan jalan yang terbaik untuk memodernkan bagian-bagian yang terbelakang.

Gerakan Ikhwanul Muslimin didirikan pada bulan Maret 1928 yang dipelopori oleh Hasan Al Banna. Gerakan ini mulanya memiliki enam orang pengikut dan berkembang menjadi sangat banyak. Gerakan ini mempunyai misi yang sangat tegas, yaitu mengubah kehidupan Mesir yang pada dasarnya tidak stabil. Oleh karenanya Ikhwanul Muslimin ingin menetapkan kembali Islam dan tradisinya dalam masyarakat yang tidak mengendalikan posisi Tuhan.

Dalam membina pribadi Ikhwanul Muslimin ada 20 dasar yang harus diwujudkan, sebagaimana paparan di atas. 20 dasar tersebut mempunyai keistimewaan diantaranya :

1. Dasar-dasar ini, pada umumnya, tertuju pada masalah-masalah yang diperdebatkan oleh berbagai pihak, perdebatan antara sekolah-sekolah agama dahulu dan sekarang, antara salaf dan khalaf dari kalangan teologi, perbedaan arah pandang sufi dan salafi, dan perselisihan antara pembela taklid mazhab dan orang-orang bebas mazhab.
2. Dasar-dasar ini diuraikan dengan bijaksana dan sederhana, agar dapat diterima oleh para pengikutnya yang rasionalis.

3. Dasar-dasar ini sengaja dituangkan secara terfokus dan simpel, tidak memerlukan keterangan dan rincian yang panjang. Karena perincian yang panjang akan mengundang perselisihan dan menimbulkan bermacam-macam pendapat yang saling bertabrakan yang akhirnya keluar dari hal yang dimaksud.
4. Dasar-dasar ini juga tidak banyak mengarahkan perhatiannya pada kaum sekuler dan orang-orang yang berkebudayaan Barat. Kalau memang itu tujuannya tentu akan ditambahkan dasar-dasar yang lain.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya, Ikhwanul Muslimin banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, seperti perluasan cabang kegiatan, pendidikan, dan penerbitan.

## **B. Ikhwanul Muslimin dan Realitas Politik**

Secara tidak langsung Ikhwanul Muslimin terlibat dalam pergolakan politik di Mesir lewat kegiatan-kegiatannya menentang kekuasaan pendudukan Inggris. Pertama-tama, gerakan Ikhwanul Muslimin mendakwahkan kembali kekeuh dan nilai-nilai Islam serta mengorganisasikan aktifitas-aktifitasnya dengan tujuan untuk mencapai unifikasi sosial. Ketika semakin kuat, organisasi ini pun menjadi semakin agresif. Menjelang konferensinya yang ke-5 pada tahun 1938, Islam diputuskan sebagai agama dan negara, kitab suci dan pedang. Ikhwan menghimbau untuk kembali pada warisan Islam pada zaman Nabi. Jadi, tujuan

---

<sup>1</sup> Yusuf Qordhowi, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1993), 39.

Pan-Islamisme menetapkan pendirian sebuah negara, Islam yang menyeluruh yang diabdikan kepada khilafah dan perintah jihad untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia.<sup>2</sup>

Selama masa inilah Ikhwan memainkan peran yang paling aktif dalam kehidupan politiknya di Mesir. Pada tahun 1941, gerakan ini membangun para militer rahasia bawah tanah, yang terpusat pada satu komando dan jaringan bawah tanah yang sangat rapi. Gerakan ini membangun sikap total anti-Barat dan anti kolonial, yang segera mengambil bentuk perang total melawan pendudukan Inggris. Orang-orang Ikhwan mengambil sikap bermusuhan baik terhadap orang-orang Yahudi maupun Kristen.<sup>3</sup>

Menurut Hasan Al-Banna, kelemahan dan kerentanan Muslim terhadap Eropa disebabkan oleh penyimpangan kaum muslim dari Islam sejati. Untuk membangkitkan Mesir, kaum muslimin harus bertekad untuk kembali memahami dan hidup menurut Islam seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti dicontohkan generasi-generasi pertama muslim.

Solusi untuk berbagai problem politik, ekonomi dan budaya Mesir terletak pada gerakan kembali ke Islam, yang merupakan tataran lengkap bagi semua segi eksistensi manusia. Sesungguhnya Islam menawarkan satu-satunya jalan kebahagiaan. Karena Islam adalah jalan Allah untuk semua umat manusia, maka kaum muslim tidak boleh hanya berpegangan pada ajarannya saja, namun juga

---

<sup>2</sup> David Sagiv, *Islam Otensitas Liberalisme*, (Yogyakarta : LKIS, 1997), xxiv

<sup>3</sup> *Ibid*, xxiv

harus menyebarkan rahmatnya ke seluruh manusia, yaitu pada akhirnya membawa seluruh dunia ke pangkuan Islam.<sup>4</sup>

Dalam tulisan Al-Banna tentang agama dan politik, mencerminkan transisi dari penekanan pembaru Islam sebelumnya bahwa Islam dan Politik tidak dapat dipisahkan. Al-Banna juga menegaskan bahwa prinsip Islam dapat diterapkan pada keyakinan yang banyak dianut dalam soal politik.

### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemikiran Politik Ikhwanul Muslimin

Kota Ismailiyah adalah tempat yang banyak memberikan inspirasi Pemikiran Hasan Al-Banna. Tentara Inggris yang kekuatannya, keperkasaan dan hegemoninya membangkitkan iri hati setiap rakyat, hal inilah yang menyebabkan Mesir mengalami musibah dan kehilangan berbagai kesempatan baik materiil maupun moral, penjajahan yang menghangatkan kebangkitan dan pertumbuhan.

Kantor yang indah dan megah di Terusan Suez dengan kekuatan dan pengaruhnya menindasi rakyat dan perlakuan yang diberikan kepada para budak kerja paksa. sebaliknya, pemerintah memuliakan bangsa asing, rumah mewah ditempati oleh orang Eropa sementara itu para pekerja Arab sangat kecil dan kurang memadai. Kepribadian Hasan Al-Banna juga menentukan gerakannya yaitu Pendidikan Islam dan Disiplin Ilmu Tasawuf.

Gerakan Ikhwanul Muslimin adalah lanjutan dari Gerakan Islam yang dipelopori oleh Jamaludin Al-Afghani Muhammad Abduh dan Rosyid Ridho.

---

<sup>4</sup> Al-Rahnera, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, (Bandung : Mizan, 198), 135.

A-Afghani sebagai penyuru, Rosyid Ridho sebagai pencatat, dan Banna sebagai pembangun kebangkitan Islam. Gerakan Islam sebelumnya tidak berhasil karena gagal memahami Islam sebagai totalitas. Al-Afghani melihat masalah dan mengurandangkan pembangunan, Abdulh berpikir dan mengajar, Rosyid Ridho mencatat serta menyimpan. Menurut Hasan Al-Banna para tokoh hanyalah menyentuh masalah keagamaan dan moral secara tidak tuntas, sehingga tidak memiliki pandangan komprehensif. Sedangkan Islam yang dipahami oleh Hasan Al-Banna dan gerakannya adalah Islam ortodoks dan semangat revolusioner. Islam Ortodoks mengajarkan bahwa kebahagiaan dunia dan akhirat hanya dicapai lewat Islam.

Pada tahun 1920-an, elite politik dan intelektual Mesir lebih mendukung ideologi modernis sekuler. mereka menempatkan Islam hanya sebagai urusan suara hati dan ibadah yang terpisah dari kehidupan masyarakat. Mereka juga percaya bahwa kultur Eropa lebih unggul dan berupaya mempromosikan unsur dari kultur itu.

Sedangkan pola pemikiran Hasan Al-Banna dalam gerakan Ikhwanul Muslimin adalah memandang bahwa semua umat manusia berasal dari Adam dan Hawa. Ini menyebabkan Hasan Al-Banna dengan keras menentang nazisme, komunisme, yang tidak mendasari dengan iman terhadap konsep persaucaraannya. Hasan Al-Banna juga memandang bahwa konsep tentang jihad dalam Islam meliputi berbagai aspek pelaksanaan hidup manusia baik politik,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
ekonomi dan budaya. Di samping itu yang dipengaruhi oleh kegagalan Barat dan  
kesempurnaan Islam dan Corak Perkembangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan dalam skripsi yang berjudul "PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA TENTANG JIHAD DALAM GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN" yang terdiri dari beberapa bab, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Di dalam periode kepemimpinan Hasan Al-Banna, gerakan Ikhwanul Muslimin menekankan pada periode pengenalan, seleksi kader, pembangunan pondasi dan menjelaskan tujuan serta prinsip-prinsip dari gerakan Ikhwanul Muslimin. Mengerai program politik, Ikhwanul Muslimin selalu melakukan gerakan-gerakan yang menentang kekuasaan penduduk Inggris di Mesir dan menginginkan pembebasan lembah Sungai Nil dari pengaruh asing
2. Hasan Al-Banna sebagai pendiri dan ~~dan~~ penggerak gerakan Ikhwanul Muslimin, benar-benar memiliki pola jihad yang utuh dan mampu memadukan pembaharuan yang dipelopori Jamaluddin di bidang patriotik dan pembaharuan Muhammad Abduh dalam bidang pemikiran. Misi dakwah dan seruan Ikhwanul Muslimin benar-benar mempengaruhi Mesir dan negeri-negeri Islam lainnya. Hal ini disebabkan karena kiprah Hasan Al-Banna tidak

membedakan antara nilai solidaritas sesama muslim yang masih ada rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya.

## B. Saran-Saran

Untuk memahami fikrah dan gerakan yang dibawa oleh Hasan Al-Banna yaitu Ikhwanul Muslimin, sudah barang tentu bagi para pengamat sejarah dan orang-orang yang berkomentar tentang konsepsi Islam secara total, karena Ikhwanul Muslimin mendasari segala aspek gerakannya pada nilai Islam secara universal dan kaffah.

Oleh karena itu, perlulah dikaji kembali dan dari berbagai rentetan peristiwa yang menunjukkan kebangunan Islam, baik itu bersifat pembaharuan di Timur atau pun di Barat. Hal ini diharapkan agar dapat terwujud pemunculan-pemunculan pemikiran yang dinamis di kalangan para pengamat sejarah Islam dan terutama masyarakat awam yang masih terbelenggu perasaan terhadap fanatisme pemahaman.

Khususnya para ahli dibidang ini, hendaknya selalu memberikan motivasi dan sekaligus penerangan kepada masyarakat secara berkesinambungan, serta penilaian yang akan berlangsung pada masa yang akan datang, berangkat dari pengalaman masa lampau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. 1980. *Taktis Jihad Dalam Islam*. Bandung : Al-Ma'arif
- Al-Fusaini, Ishak. 1998. *Musa, Ikhwanul Muslimin : Tinjauan Sejarah Sebuah Gerakan Isu (Bawah Tanah)*. Jakarta : PT. Tempit
- Anshori, Isa. 1994. *Mujahid Dakwah*. Bandung : Diponegoro
- Ash-Shiddiqi, Hasbi. 1973. *Sejarah Perkembangan Hadits*. Jakarta : Bulan Bintang
- Azra, Azyumardi. 1991. *Jihad Dan Terorisme : Konsep Dan Perkembangan Historis*. Jakarta : Karya Ilmiah.
- Azzam, Abdullah. 1992. *Perang Jihad di Jaman Modern*. Jakarta : Gema Insani
- Azzam, Abdullah. 1993. *Tarbiyah Jihadiyah*. Solo : Al-Haq
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang : Depag
- Depag RI. 1993. *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*. Jakarta : PTAI / IAIN
- Esposito, John L. 1996. *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas*. Bandung : Mizan
- Fahal, Muktafi. tt. *Teologi Islam Modern*. Surabaya : Gitamedia Press
- Fahmi, Atu. 1992. *Tujuan Dan Sasaran*. Jakarta : Gema Insani Press
- Kantowijoyo. 1999. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung : Mizan
- Ma'arif Ambari, Hasan. 1994. *Ensikopedi Islam I, II, III*. Jakarta : Ikhtiar Baruvan Hoeve
- Nafayyi Al-Aliyani, Ali. 1992. *Tujuan dan Sasaran Jihad*. Jakarta : Gema Insani
- Nata, Abuddin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *70 Th Al-Ikhwah Al-Muslimin; Kilas Balik Da'wah Tarbiyah Dan Jihad*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar

Qarchowi, Yusuf. 1993. *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*. Jakarta : Gema Insani Press

Rahmad, Jalaluddin. 1998. *Islam Alternatif : Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung : Mizan

Sabiq, Sayyid. 1987. *Fiqh Sunnah XI*. Bandung : Al-Ma'arif

Shihab, Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan

Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sulherman, O. 1998. *Pembaharuan Pemikiran Modern Dalam Islam*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel

Tim Redaksi Ensiklopedia Islam. 1994. *Esiklopedia Islam*. Jakarta : PT. Ichtiar Baruwan Hoeve

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id